

**ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*  
TERHADAP PROBABILITAS TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS***

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa  
Efek Indonesia Periode 2015-2017)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**MARYAM**

**NIM. 12030115120081**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2018**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Maryam

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120081

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MEKANISME  
*CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PROBABILITAS TERJADINYA  
*FINANCIAL DISTRESS***

Dosen Pembimbing : Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 11 Maret 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.

NIP 1972 0421 200012 2001

## PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Maryam  
Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120081  
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH MEKANISME  
CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP  
PROBABILITAS TERJADINYA FINANCIAL  
DISTRESS**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 15 April 2019**

Tim Penguji:

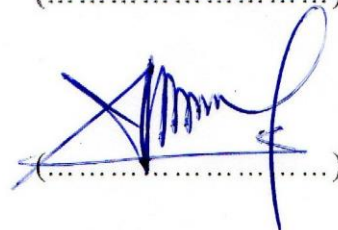
1. Dr. Etna.Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt.



2. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.



3. Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt.



## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya, Maryam, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROBABILITAS TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS*** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 22 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

Maryam

NIM 12030115120081

## ABSTRACT

*This study aims to examine the effect of corporate governance mechanism to financial distress. The dependent variable of this study is financial distress which is proxied as dummy variable has negative net profit for two consecutive years. The independent variable of this study are managerial ownership, institutional ownership, number of board of commissioner, number of the board of directors, and proportion of independent commissioners. Control variables in this study are liquidity, leverage, and sales margin.*

*Population of this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2015-2017. This study used purposive sampling method and logistic regression as the data analysis. Total samples are 279 companies.*

*The results of analysis showed that the managerial ownership, number of board of commissioner, and number of the board of directors have significant impact on financial distress, while institutional ownership and proportion of independent commissioners did not significantly affect the financial distress.*

**Keywords:** *financial distress, corporate governance, net profit.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *financial distress*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress* yang diukur menggunakan *dummy* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki laba bersih negatif selama dua periode berturut-turut. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan proporsi komisaris independen terhadap *financial distress*. Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan likuiditas, *leverage*, dan *sales margin*.

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2017. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Total observasi dalam penelitian ini adalah 279 sampel. Model penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, jumlah dewan komisaris, dan jumlah dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci :** *Financial distress, corporate governance, laba bersih.*

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu. (QS. At-Talaq: 3)

*The key to realizing a dream is to focus not on success but on significance—and then even the small steps and little victories along your path will take on grater meaning. –Oprah Winfrey*

"Witing Mulyo Jalaran Wani Rekoso."

**Skripsi ini saya persembahkan untuk:**

Keluarga tercinta khususnya Umi dan Abi,

yang selalu memotivasi dan menguatkan penulis.

Orang terdekat, sahabat dan teman-teman yang luar biasa.

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROBABILITAS TERJADINYA *FINANCIAL DISTRESS*”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S-1) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar dan segala hambatan yang dihadapi penulis dapat teratasi berkat bimbingan, bantuan, dorongan dan doa' dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo., S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, dan memberikan nasihat dalam bidang akademis serta motivasi yang mendorong penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.



4. Aditya Septiani. S.E., Akt, selaku Dosen Wali yang telah memberikan saran dan masukan selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai pengajaran dan nasehat dalam perkuliahan.
6. Seluruh Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai bantuan dalam proses penyusunan skripsi.
7. Umi Adila Chustina dan Abi Wibowo yang selalu menguatkan penulis, Abang Luqmanul Hakim dan Adik Muhammad Yusuf yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan studi, serta Kakak Ipar penulis, Mbak Oci yang selalu memberikan perhatian.
8. Muhammad Fajri Setia Trianto, yang selalu menyemangati penulis dan memberikan nasihat selama masa perkuliahan.
10. Sahabat karibku Resty dan Adeq, yang selalu menemani penulis di kala senang dan susah.
11. Sahabat-sahabat kesayangan camer Mada, Lusi, Citra, Nadia, Sarah, Ruti, Eka, Annis, dan Dhea yang selalu ada untuk berbagi cerita.
12. Sahabat-sahabatku Sasa dan Hania yang telah mewarnai masa perkuliahan penulis.
13. Sahabat sepermainanku sejak masa SMA, Annisa Ocha.
14. Teman-teman KSEI FEB Undip yang sudah berbagi pengalaman organisasi sebagai proses pendewasaan penulis.

15. Rekan-rekan seperjuangan bimbingan skripsi: Resty, Adeq, Nindia, Titis, dan Arlissa.
16. Teman-teman kost Princess Banjarsari: Sasa, Dhiya, dan Nisa yang turut meramaikan hari-hariku.
17. Teman-teman KKN Desa Cacaban: Ayu, Ayunid, Liza, Rani, Faris, dan Jon yang selalu mendukungku untuk menyelesaikan skripsi saat masa KKN.
18. Sahabat sepermainan saat expo kabupaten, Anan dan Lidya.
19. Teman-teman seperantauan IKAMALA UNDIP: Nanda, Azel, Naba, Fathah, Wike, Ayud.
20. Seluruh teman-teman Akuntansi Undip 2015 terima kasih sudah menemani, memberikan bantuan, dan berproses bersama selama masa perkuliahan.
21. Semua pihak yang sudah memberikan bantuan, dorongan dan doa' yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa didalam skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan agar karya ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih atas segala bentuk dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Maret 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	10
1.4. Sistematika Penulisan .....	10
BAB II.....	12
TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Teori Agensi.....	12
2.1.2. <i>Financial Distress</i> .....	14
2.1.3. <i>Corporate Governance</i> .....	16
2.2. Penelitian Terdahulu.....	27
2.3. Kerangka Pemikiran .....	35

2.4.	Pengembangan Hipotesis.....	37
2.4.1.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	37
2.4.2.	Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Financial Distress</i> .....	38
2.4.3.	Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap <i>Financial Distress</i> .....	39
2.4.4.	Pengaruh Ukuran Direksi terhadap <i>Financial Distress</i> .....	40
2.4.5.	Pengaruh Proporsi komisaris independen Terhadap <i>Financial Distress</i> ...	42
BAB III .....		46
METODE PENELITIAN.....		46
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	46
3.1.1.	Variabel Terikat (Dependent Variable).....	46
3.1.2.	Variabel Bebas (Independen).....	47
3.1.3.	Variabel Kontrol .....	49
3.2.	Populasi dan Sampel.....	51
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	52
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	52
3.5.	Metode Analisis .....	53
3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	53
3.5.2.	Analisis Statistik Inferensial .....	53
BAB IV .....		59
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		59
4.1.	Deskripsi Obyek Penelitian .....	59
4.2.	Analisis Data.....	61
4.2.1.	Statistik Deskriptif .....	62
4.2.2.	Analisis Statistik Inferensial .....	67
4.3.	Interprestasi Hasil .....	76
4.3.1.	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap <i>Financial Distress</i> .....	76
4.1.2.	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap <i>Financial Distress</i> .....	78
4.1.3.	Pengaruh Jumlah Dewan Komisaris terhadap <i>Financial Distress</i> .....	79
4.1.4.	Pengaruh Jumlah Dewan Direksi terhadap <i>Financial Distress</i> .....	81
4.1.5.	Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap <i>Financial Distress</i> ..	82
BAB V PENUTUP.....		86

5.1. Kesimpulan.....	86
5.2. Keterbatasan .....	87
5.3. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	92

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria.....	60
Tabel 4.2 Hasil Distribusi Frekuensi.....	61
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4.4 <i>Hosmer and Lemeshow's Test</i> .....	66
Tabel 4.5 <i>Classification Table<sup>a</sup></i> .....	67
Tabel 4.6 <i>Overall Model Fit</i> .....	68
Tabel 4.7 Nilai Chi-Square.....	68
Tabel 4.8 <i>Nagelkerke's R Square</i> .....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	70
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis.....	74

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A.....	88
Lampiran B.....	91



# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Fenomena *financial distress* atau kesulitan keuangan telah menjadi tantangan dan ancaman yang besar bagi perusahaan. Fenomena tersebut telah terjadi di Indonesia saat melambungnya harga bahan bakar pada tahun 2005 dan problematika *subprime mortgage crisis* di tahun 2008. Kedua kasus yang berbeda ini menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami kondisi kesulitan keuangan. Pada tahun 2005, pengurangan subsidi untuk harga minyak oleh pemerintah Indonesia mengakibatkan biaya produksi meningkat sehingga menekan profitabilitas. Hal ini membuat banyak perusahaan *delisting* dari Bursa Efek Indonesia sebagai akibat dari kerugian besar dan kekurangan uang tunai. Dalam penelitiannya, Pranowo (2010) menjelaskan fenomena yang sama telah terjadi pada tahun 2008, ketika kegiatan bisnis mengalami penurunan di pasar internasional karena krisis keuangan global.

Platt dan Platt (2002) mendefinisikan *financial distress* sebagai sebuah tahapan yang menunjukkan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Sejalan dengan pendapat tersebut, definisi *financial distress* menurut Theodossiou (dalam Litasari, 2018), adalah kondisi dimana perusahaan umumnya mengalami penurunan pertumbuhan, penurunan laba, dan penurunan aset tetap. Pendapat lain dikemukakan oleh Whitaker (1999) bahwa kesulitan keuangan dapat terjadi karena hutang perusahaan saat ini melebihi arus

kas mereka. Disisi lain, faktanya kesulitan keuangan tidak hanya terbatas pada ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya namun juga pada serangkaian peristiwa lain yang mungkin terjadi sebelum perusahaan mengalami kegagalan.

*Financial distress* akan dialami perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan. Pengembangan model *financial distress* penting untuk dilakukan, karena dengan menyadari kondisi *financial distress* perusahaan lebih awal maka perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mencegah kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Telah banyak model prediksi kebangkrutan bagi perusahaan yang digambarkan oleh berbagai literatur, namun masih sedikit penelitian yang berupaya untuk membuat model prediksi *financial distress* suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan cukup sulit untuk mendeskripsikan permulaan adanya *financial distress* secara obyektif (Almilia, 2003).

Elloumi dan Gueyie (2001) berpendapat bahwa kegagalan perusahaan di berbagai belahan dunia dalam usahanya untuk bertahan tidak hanya disebabkan oleh aspek finansial namun juga seringkali dikaitkan dengan aspek non-finansial, misalnya kelemahan penerapan struktur *corporate governance*. *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditur, manajemen, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan merupakan suatu sistem yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2002).

Penerapan *corporate governance* merupakan elemen penting di dalam sebuah perusahaan. Penerapan *corporate governance* yang baik secara berkesinambungan akan meningkatkan daya saing perusahaan, mengoptimalkan nilai perusahaan, melakukan pengelolaan sumber daya dan risiko secara lebih efektif dan efisien, sehingga akan semakin menumbuhkan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Triwahyuningtias, 2012). Di Indonesia, isu mengenai penerapan *corporate governance* cukup berkembang dengan pesat. Skandal kasus seperti pada PT Kimia Farma, PT Indofarma dan Bank Lippo merupakan contoh dari kurang baiknya penerapan sistem *corporate governance* di dalam perusahaan.

Mekanisme *corporate governance* sangat diperlukan karena merupakan suatu sistem yang dapat mengendalikan dan mengawasi kebijakan yang diambil manajemen perusahaan untuk mengurangi adanya konflik keagenan. Konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan antara agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham). Manajemen sebagai agen yang diberi tanggung jawab mengelola perusahaan akan memperoleh lebih banyak informasi tentang perusahaan apabila dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa terdapat beberapa cara untuk mengatasi konflik yaitu melalui insentif yang diberikan kepada manajemen seperti opsi saham dan bonus, adanya pengawasan terhadap manajemen, serta melakukan *bonding* dengan meningkatkan jumlah utang dan dividen.

Mekanisme *corporate governance* dapat memfasilitasi perusahaan untuk membantu merencanakan tujuan dan sasaran serta sebagai sarana untuk

menentukan bagaimana pengawasan terhadap perusahaan akan dilakukan. Mekanisme itu diantaranya adalah struktur kepemilikan, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan proporsi komisaris independen. Struktur kepemilikan tersebut berkaitan dengan peningkatan kinerja dalam perusahaan. Menurut pendapat Wahyudi dan Pawestri (2006) struktur kepemilikan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dipercaya memberikan pengaruh pada jalannya aktivitas perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan untuk mencapai target sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Struktur kepemilikan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat menyeimbangkan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan sehingga mampu menjadi mekanisme yang dapat mengurangi *agency problem*. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial merupakan informasi non finansial yang patut dipertimbangkan. Hasil penelitian Elloumi dan Gueyie (2001) juga mendukung bahwa kepemilikan manajerial mempunyai hubungan yang signifikan terhadap probabilitas *financial distress*. Pendapat tersebut juga selaras oleh penelitian Utami (2016) yang mengungkapkan bahwa rasio kepemilikan manajerial mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap probabilitas risiko terjadinya *financial distress*. Namun disisi lain, penelitian oleh Wardhani (2006) dan Li, *et al.* (2008) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya dari semua saham yang beredar. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam mengurangi adanya konflik keagenan yang timbul diantara manajer dan pemegang saham. Investor institusi dianggap dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja manajemen dengan memantau setiap keputusan yang diambil oleh manajer sebagai pengelola perusahaan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalisir probabilitas terjadinya *financial distress*. Li, *et al.* (2008) berhasil membuktikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan kejadian *financial distress*. Namun disisi lain, hasil penelitian tersebut berkebalikan dengan penelitian Wardhani (2006) yang dapat membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.

Elemen mekanisme *corporate governance* lainnya yang patut dipertimbangkan adalah jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi. Dewan komisaris berperan sebagai pengawas manajemen perusahaan yang berada di bawah kepemimpinan direksi dan direksi mempunyai kewenangan untuk memimpin operasional perusahaan secara utuh, di bawah kontrol dewan komisaris. Setiap tahun manajemen dibawah kepemimpinan dewan direksi menyusun laporan tahunan yang memuat laporan keuangan perusahaan dan berbagai aktivitas perusahaan serta keputusan-keputusan yang dibuat di periode

tersebut kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja perusahaan, keadaan perusahaan, dan perkembangan perusahaan ada di tangan direktur.

Triwahyuningtias (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Dalam penelitiannya, Wardhani (2006) menyatakan bahwa jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh yang positif terhadap *financial distress* sedangkan jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif terhadap *financial distress*. Selaras dengan penelitian tersebut, Litasari (2018) juga berhasil membuktikan bahwa jumlah dewan komisaris mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Namun, disisi lain penelitian Hanifah (2013) tidak berhasil membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap probabilitas terjadinya *financial distress*.

Fungsi pengawasan terhadap perusahaan dapat lebih efektif dengan adanya komisaris independen. Peran komisaris independen dalam perusahaan telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan dengan adanya peraturan POJK pada Nomor: 33/POJK.04/2014. Fungsi komisaris independen dimaksudkan untuk menciptakan iklim yang lebih independen dan obyektif sebagai salah satu prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pemegang saham minoritas dan pemangku kepentingan lainnya. Li, *et al.* (2008) berhasil membuktikan bahwa keberadaan komisaris independen yang semakin banyak jumlahnya dapat meminimalisir probabilitas terjadinya *financial distress* di sebuah perusahaan. Namun, hasil

penelitian Triwahyuningtias (2012) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak terbukti dapat menghindarkan perusahaan dari kondisi *financial distress*.

Penelitian mengenai faktor keuangan yang mempengaruhi *financial distress* perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Namun, bukti empiris mengenai faktor-faktor non-finansial yang mempengaruhi *financial distress* masih sedikit ditemukan sehingga peneliti terdorong untuk meneliti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap *financial distress* perusahaan di Indonesia khususnya di sektor manufaktur. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan proporsi komisaris independen terhadap *financial distress* pada perusahaan di Indonesia. Selain itu, variabel-variabel dalam penelitian ini juga masih menjadi perhatian peneliti dalam menentukan faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *financial distress*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan acuan penelitian Li, *et al.* (2008) yang menggunakan perusahaan terindikasi *financial distress* yang tercatat di *Chinese Stock Markets* selama periode 1998-2005. Adapun perbedaan dalam penelitian ini penulis menambahkan variabel jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi yang mengacu pada penelitian Wardhani (2006). Selain itu, sampel perusahaan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017.

## 1.2. Rumusan Masalah

*Financial distress* didefinisikan sebagai sebuah tahapan yang menunjukkan penurunan kondisi keuangan perusahaan sebelum terjadinya kebangkrutan (Platt dan Platt, 2002). Pada umumnya penelitian mengenai kegagalan perusahaan serta fase *financial distress* menggunakan *financial indicator* sebagai prediktor untuk mengetahui kondisi perusahaan di masa depan (Triwahyuningtias, 2012). Akan tetapi selain menggunakan *financial indicator* sebagai prediktor terjadinya kondisi *financial distress*, terdapat pula faktor-faktor lain yang dapat dipertimbangkan seperti *corporate governance* yang ada di dalam perusahaan.

Triwahyuningtias (2012) juga menjelaskan bahwa *corporate governance* bertujuan untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan yang signifikan dalam strategi perusahaan dan untuk memastikan kesalahan tersebut dapat segera diperbaiki. Berhasil atau tidaknya perusahaan akan sangat bergantung oleh keputusan atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah rasio kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?



3. Apakah jumlah dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah jumlah dewan direksi memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah proporsi komisaris independen memiliki pengaruh terhadap *financial distress*?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam sub bagian ini akan dijabarkan dua pembahasan, yaitu tujuan dan kegunaan penelitian. Tujuan penelitian akan dijabarkan pada sub bab 1.3.1 dan manfaat penelitian akan dijabarkan pada sub bab 1.3.2. Adapun sub bab 1.3.2 dibagi atas dua bahasan, yaitu manfaat secara umum dan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, jumlah dewan komisaris, jumlah dewan direksi, dan proporsi komisaris independen) terhadap *financial distress*. Pengujian tersebut sekaligus merupakan gambaran keadaan terkini pelaksanaan *corporate governance* di Indonesia.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat secara umum dijelaskan pada sub bab 1.3.2.1 dan manfaat bagi peneliti dan penelitian selanjutnya akan dijelaskan pada sub bab 1.3.2.2.

#### **1.3.2.1. Manfaat Secara Umum**

Hasil dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memperkaya berbagai literatur akuntansi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh praktek *corporate governance* terhadap *financial distress*. Selain itu, penelitian ini diharapkan pula mampu memperdalam teori-teori yang menjabarkan dan mendukung praktik *corporate governance*.

#### **1.3.2.2. Manfaat bagi Peneliti dan Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* terhadap *financial distress* serta diharapkan mampu menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang melandasi penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

**BAB III           METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai variabel penelitian, serta definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis serta sumber data, metode pengumpulan data yang digunakan, dan metode analisis dalam penelitian.

**BAB IV           HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas mengenai gambaran umum obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan analisis data.

**BAB IV           PENUTUP**

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian, keterbatasan, serta saran-saran.